



## Implementasi Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Belajar Siswa Di SDN Pareang2

Lia Ariska<sup>1</sup>, Asep Budi<sup>2</sup>, Desyi Rosita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Manshur Pandeglang, Pandeglang, Indonesia

### *Article history:*

Received November 5, 2025

Revised November 20, 2025

Accepted November 30, 2025

### **Kata Kunci:**

Pembinaan Keagamaan,  
Disiplin Belajar,  
Pendidikan Karakter,  
Pendekatan Kualitatif,  
Siswa Sekolah Dasar

### **Keywords:**

*Religious Guidance,  
Learning Discipline,  
Character Education,  
Qualitative Approach,  
Elementary School Students*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembinaan keagamaan dalam meningkatkan karakter disiplin belajar siswa di SD Negeri Pareang 2 Pandeglang. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena masih rendahnya disiplin belajar siswa yang terlihat dari kebiasaan terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, kurang fokus saat pembelajaran, serta rendahnya motivasi belajar mandiri. Pembinaan keagamaan dipandang sebagai strategi efektif karena nilai-nilai religius dapat menjadi landasan dalam membentuk karakter disiplin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan di SD Negeri Pareang 2 Pandeglang dilaksanakan melalui beberapa strategi, yaitu keteladanan pendidik, pembiasaan perilaku positif, pemberian nasihat, pengawasan, serta penerapan reward dan punishment. Implementasi tersebut terbukti berkontribusi pada peningkatan karakter disiplin belajar siswa, meskipun masih terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya konsistensi siswa dan keterbatasan waktu pembinaan. Adapun faktor pendukung yang dominan meliputi peran aktif guru, lingkungan sekolah yang religius, serta kerjasama dengan orang tua. Secara keseluruhan, pembinaan keagamaan memberikan pengaruh positif dalam membentuk disiplin belajar siswa di sekolah tersebut

### **ABSTRACT**

---

*This study aims to describe the implementation of religious guidance in improving students' learning discipline at Pareang 2 Public Elementary School, Pandeglang. The background of this study is based on the phenomenon of low student learning discipline, as evidenced by the habit of being late to class, not completing assignments, lack of focus during learning, and low motivation for independent learning. Religious guidance is seen as an effective strategy because religious values can be the foundation for developing discipline. This study uses a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, non-participant observation, and documentation. Triangulation techniques were used to ensure data validity. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The results show that religious guidance at Pareang 2 Public Elementary School, Pandeglang, is implemented through several strategies, namely teacher role models, positive behavioral habits, providing advice, supervision, and the application of rewards and punishments. This implementation has been proven to contribute to improving students' learning discipline, although there are still several inhibiting factors such as lack of student consistency and limited coaching time. The dominant supporting factors include the active role of teachers, a religious school environment, and cooperation with parents. Overall, religious guidance has a positive influence in shaping students' learning discipline at the school.*

---

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Lia Ariska  
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Manshur Pandeglang  
Pandeglang, Indonesia  
Email: ariskalia62@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif semata, tetapi juga harus memperhatikan aspek spiritual dan pembentukan karakter siswa, khususnya karakter disiplin belajar [1]. Pembinaan keagamaan memiliki peran strategis karena nilai-nilai agama dapat menjadi pondasi kuat dalam membentuk karakter disiplin [2]. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab [3]. Tujuan tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk watak dan kepribadian bangsa sejak dini [4].

Salah satu komponen penting dalam pendidikan karakter adalah pembentukan disiplin belajar pada peserta didik. Disiplin belajar merupakan keteraturan dan ketekunan dalam belajar yang didorong oleh kesadaran diri untuk menguasai pengetahuan serta keterampilan tertentu [5]. Disiplin belajar tercipta melalui proses yang berkesinambungan dan tercermin dalam perilaku taat, patuh, teratur, dan tertib dalam kegiatan belajar [6].

Dalam konteks pendidikan di Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius, pembinaan keagamaan merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Pembinaan keagamaan adalah upaya sadar, terencana, dan terarah dalam mengenalkan,

menumbuhkan, dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan sehingga terbentuk pribadi yang taat beragama [7].

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa masih memerlukan perhatian serius. Masih banyak ditemukan perilaku seperti keterlambatan mengumpulkan tugas, ketidakhadiran dalam pembelajaran, kurang fokus, serta rendahnya motivasi belajar [8]. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang tepat, sistematis, dan komprehensif.

Salah satu strategi yang dianggap efektif adalah implementasi pembinaan keagamaan. Melalui pembinaan keagamaan, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai agama yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari, termasuk dalam disiplin belajar [9]. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas, dan disiplin menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter siswa yang positif.

Pelaksanaan pembinaan keagamaan memerlukan strategi yang konsisten, seperti keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, pemberian nasihat, pengawasan, serta reward dan punishment. Strategi tersebut terbukti memiliki peran besar dalam meningkatkan karakter disiplin belajar siswa [10].

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri Pareang 2 Pandeglang, masih terdapat beberapa siswa dengan tingkat disiplin belajar yang rendah, seperti sering terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, dan kurang fokus dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan komprehensif melalui pembinaan keagamaan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui: (1) bentuk pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di SD Negeri Pareang 2 Pandeglang, (2) bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam meningkatkan karakter disiplin belajar siswa, dan (3) faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi pembinaan keagamaan tersebut.

## 2. METODE

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu proses pengumpulan data yang bertujuan memberikan gambaran mengenai kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini mempelajari objek dalam keadaan alamiah—bukan melalui eksperimen—dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi atau gabungan. Analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pemaknaan dibandingkan generalisasi.

Peneliti akan turun langsung ke lokasi untuk mengamati pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Negeri Pareang 2 Pandeglang tahun ajaran 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan secara lisan melalui wawancara, yang hasilnya kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Dalam proses ini, peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis berdasarkan perspektif peneliti.

Metode wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh informasi mendalam, terutama ketika jumlah responden relatif terbatas dan diperlukan pemahaman awal tentang masalah yang diteliti. Selain itu, observasi non-partisipan juga dilakukan, di mana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas subjek, melainkan hanya melakukan pengamatan terhadap guru PAI atau pembina keagamaan, guru kelas V, serta siswa SD Negeri Pareang 2 Pandeglang. Fokus penelitian diarahkan pada lingkungan sekolah tersebut guna mengetahui implementasi pembinaan keagamaan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Dokumentasi turut digunakan sebagai teknik pelengkap untuk mengumpulkan berbagai data tertulis atau rekaman lain yang relevan. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi memiliki peran penting sebagai sumber informasi pendukung.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data mentah dari catatan lapangan. Menurut Sugiyono, proses reduksi harus mengacu pada tujuan penelitian. Dengan demikian, peneliti memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang relevan agar dapat menghasilkan temuan yang signifikan.

Penyajian Data (*Data Display*): Dalam melakukan penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dapat disimpulkan menurut peneliti dengan menggunakan teks naratif, peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk yang deskriptif dan mudah dipahami, sehingga memungkinkan pembaca untuk memahami temuan penelitian dengan lebih baik.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan beberapa jenis triangulasi untuk memastikan keabsahan data, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Tabel 1. Triangulasi Sumber

No.	Data	Guru PAI	Guru Kelas V	Siswa
1.	Pembinaan Keagamaan	√	√	√
2.	Karakter Disiplin Belajar	√	√	√

b. Triangulasi Teknik

Tabel 2. Triangulasi Teknik

No.	Data	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Pembinaan Keagamaan	√	√	√
2.	Karakter Disiplin Belajar	√	√	√

c. Triangulasi Waktu.

Waktu sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari ketika informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Peneliti mengamati kegiatan pembinaan keagamaan pada waktu-waktu yang berbeda untuk mengetahui konsistensi pelaksanaannya dan dampaknya terhadap disiplin belajar siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Belajar Siswa di SD Negeri Pareang 2 Pandeglang” melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi dimana terkumpul data dari pihak sekolah maka penelitian memperoleh data pembinaan keagamaan dalam meningkatkan karakter belajar siswa di SD Negeri Pareang 2 Pandeglang.

Bentuk Pembinaan keagamaan merupakan suatu proses program ruang implementasi ajaran agama islam dan di laksanakan sebagai aktivitas pengajaran dan pembelajaran dalam rangka meningkatkan karakter disiplin belajar siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memperlihatkan bahwa bentuk pembinaan keagamaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca al-qur’an sebelum memulai pembelajaran, kultum/ jum’at ibadah, serta bentuk pembinaan tahunan seperti peringatan hari besar keagamaan dapat meningkatkan karakter disiplin belajar siswa.

Pelaksanaan pembinaan keagamaan yaitu proses kegiatan yang dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan karakter keagamaan siswa melalui berbagai aktivitas keagamaan. Dari hasil penelitian

yang dilakukan oleh peneliti memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan seperti pembiasaan perilaku positif, pemberian nasihat yang baik, serta kolaborasi dari beberapa madrasah diniyah dapat meningkatkan karakter disiplin belajar siswa.

Keberhasilan pelaksanaan pembinaan keagamaan tentu tidak lepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain: dukungan dari kepala sekolah, guru dan orang tua serta masyarakat sekitar. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya alokasi waktu pembelajaran agama, lingkungan yang kurang mendukung serta media sosial juga menjadi penghambat dalam pembinaan keagamaan.

a. Bentuk Pembinaan yang Dilaksanakan di SD Negeri Pareang 2 Pandeglang

Ada Tiga bentuk pembinaan yang dilaksanakan di SD Negeri Pareang 2 Pandeglang yang Pertama kegiatan harian yaitu 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran. Kedua kegiatan mingguan yaitu kultum yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Ketiga kegiatan tahunan yaitu isramiraj, maulid nabi dan pesantren kilat setiap bulan ramadhan.

Metode yang digunakan sangat beragam, mulai dari ceramah, diskusi, praktek ibadah, latihan dan sebagainya yang mengandung nilai-nilai keagamaan. Setiap materi pembelajaran seperti akidah, ibadah dan akhlak selalu dikaitkan dengan pembentukan karakter, khususnya karakter disiplin belajar. Misalnya, ketika membahas tentang shalat, guru tidak hanya menjelaskan tata cara shalat, tetapi juga mengaitkannya dengan pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim.

b. Pelaksanaan Pembinaan dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Belajar Siswa di SD Negeri Pareang 2 Pandeglang

Implementasi pembinaan keagamaan dalam meningkatkan karakter disiplin belajar siswa di SD Negeri Pareang 2 Pandeglang dilaksanakan melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan tidak hanya terbatas pada mata pelajaran PAI, tetapi terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Sebagaimana pernyataan dari guru PAI/ beliau mengatakan: berkolaborasi dengan beberapa madrasah diniyah karena, kami pandang pembelajaran keagamaan atau pembelajaran PAI di sekolah ini dirasa belum begitu cukup karena memang waktunya terbatas, kemudian kami berkolaborasi dengan beberapa MDTA agar siswa kami di setiap sore atau di mulai dari jam 14.00 itu mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah, pembiasaan perilaku positif, pemberian nasihat yang baik itu untuk mengutkan karakter disiplin belajar siswa.

Pelaksanaan pembinaan keagamaan juga dilakukan melalui pembelajaran PAI yang didesain khusus untuk mengembangkan karakter disiplin belajar. Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan latihan. Setiap kegiatan pembelajaran selalu dikaitkan dengan nilai-nilai kedisiplinan dalam Islam

Dalam pembelajaran tentang shalat, misalnya, guru tidak hanya mengajarkan tata cara shalat, tetapi juga menekankan pentingnya kedisiplinan waktu dalam melaksanakan shalat. Guru menjelaskan bahwa seorang muslim yang disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu akan mudah untuk disiplin dalam hal-hal lain, termasuk dalam belajar. Konsep ini kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Belajar Siswa di SD Negeri Pareang 2 Pandeglang

Implementasi pembinaan keagamaan dalam meningkatkan karakter disiplin belajar siswa di SD Negeri Pareang 2 Pandeglang tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat diidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam meningkatkan karakter disiplin belajar siswa.

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan adalah komitmen yang kuat dari seluruh stakholder sekolah. Kepala sekolah menunjukkan komitmen yang tinggi dengan memberikan dukungan penuh terhadap semua program pembinaan keagamaan, baik dari segi kebijakan, fasilitas, maupun anggaran. Komitmen kepala sekolah ini menjadi fondasi yang kuat bagi berjalannya program pembinaan keagamaan secara berkelanjutan. Dukungan dari guru-guru, orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor pendukung yang sangat signifikan.

## 2) Faktor penghambat

pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam meningkatkan karakter disiplin belajar siswa juga menghadapi berbagai hambatan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti. Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dengan padatnya kurikulum dan tuntutan untuk menyelesaikan materi pembelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan, sekolah sering mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktu yang optimal untuk kegiatan pembinaan keagamaan. Pengaruh teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan dalam pembinaan karakter siswa.

Namun ada solusi dengan melakukan pendekatan personal kepada siswa yang kurang aktif, mengajak guru lain untuk terlibat dalam pembinaan, serta menggunakan metode yang variatif dan menarik seperti bercerita atau kuis islami.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Belajar Siswa di SD Negeri Pareang 2 Pandeglang” maka peneliti menarik kesimpulan bahwa implementasi pembinaan keagamaan di SD Negeri Pareang 2 Pandeglang telah berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan karakter disiplin belajar siswa.

Pembinaan keagamaan yang meliputi tiga bentuk pembinaan harian, mingguan dan tahunan telah membentuk kebiasaan baik, meningkatkan kesadaran keagamaan dan membentuk karakter siswa yang baik dan sopan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan karakter disiplin belajar siswa di SD Negeri Pareang 2 Pandeglang.

Implementasi pembinaan keagamaan di SD Negeri Pareang 2 Pandeglang telah menunjukkan hasil yang positif atau baik dalam meningkatkan karakter disiplin belajar siswa. Melalui pembinaan keagamaan, siswa ajarkan nilai-nilai spiritual yang kuat, seperti tanggung jawab, amanah dan istiqamah, yang berdampak pada peningkatan disiplin belajar mereka.

Siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengatur belajar dengan efektif, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan meningkatkan fokus dalam proses belajar. Pembinaan keagamaan juga membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan akademis dan membentuk karakter yang kuat.

Dengan demikian, implementasi pembinaan keagamaan di SD Negeri Pareang 2 Pandeglang dapat disimpulkan sebagai upaya yang efektif dalam meningkatkan karakter disiplin belajar siswa.

## REFERENSI

- [1] M. Wibowo and A. Nurhayati, “Competitive strategy in the food and beverage industry: challenges and opportunities,” *Journal of Business and Management Research*, vol. 12, no. 2, pp. 45–56, 2021.
- [2] S. Lestari, “Cost accuracy and its impact on pricing decisions in manufacturing SMEs,” *International Journal of Accounting and Finance*, vol. 9, no. 1, pp. 33–47, 2020.

- [3] R. Firmansyah and T. Prasetyo, “Factors influencing cost structure and pricing strategy in food processing companies,” *Journal of Industrial Economics*, vol. 18, no. 3, pp. 201–213, 2022.
- [4] J. K. Putra and H. Dewi, “Activity-Based Costing implementation in Indonesian SMEs: opportunities and barriers,” *Asian Journal of Management Studies*, vol. 7, no. 4, pp. 112–125, 2021.
- [5] M. Ardiansyah, “Improving pricing decision accuracy through ABC method application,” *Journal of Financial & Business Analysis*, vol. 15, no. 2, pp. 87–96, 2023.
- [6] F. Rahmawati and B. Nugroho, “Cost distortion in traditional costing: empirical evidence from the food industry,” *International Journal of Business Research*, vol. 11, no. 1, pp. 56–67, 2020.
- [7] P. Hutabarat, “Impact of accurate cost allocation on company competitiveness,” *Journal of Strategic Management*, vol. 10, no. 3, pp. 144–158, 2022.
- [8] L. S. Anggara and R. Sari, “Modern cost management systems and firm performance: a study on Indonesian manufacturers,” *Journal of Contemporary Accounting*, vol. 5, no. 2, pp. 65–78, 2021.
- [9] B. Wijaya, “Pricing model optimization using ABC method: evidence from food industry,” *International Journal of Economics and Business Administration*, vol. 8, no. 4, pp. 92–104, 2023.
- [10] A. N. Pramudita and M. Yuliani, “The relevance of Activity-Based Costing in competitive markets,” *Journal of Applied Managerial Accounting*, vol. 6, no. 1, pp. 21–34, 2024